

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Teori Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Pemberdayaan dalam bahasa ekonomi yaitu titik dimana citra pemberdayaan tidak dapat dipisahkan dari kekuatan individu atau kelompok. Individu atau kelompok.¹

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dan pembangunan masyarakat (*community development*) dimaksudkan selaku pemberdayaan masyarakat yang berencana dicoba pemerintah buat memfasilitasi masyarakat lokal dalam merancang, memutuskan serta mengelola sumberdaya yang dipunyai sehingga pada kesimpulannya mereka mempunyai keahlian serta kemandirian secara ekonomi, ekologi serta sosial secara berkepanjangan.² Pemberdayaan merupakan cara pandang orang terhadap diri dan lingkungan yang terbentang dari aspek sumber daya manusia, material dan fisik hingga aspek pengelolaan. Aspek-aspek tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut dalam aspek sosial budaya, ekonomi, politik, keamanan dan lingkungan.³

Pembangunan menurut Tjokrowinoto (1996) adalah setiap usaha mewujudkan hidup yang lebih baik sebagaimana didefinisikan oleh suatu “*an increasing attainment of one’s own cultural values*”. Maka merujuk pada konsep bangsa dan negara

¹ Yulizar D. Sanrego dan M. Taufik, *Fiqih Tamkin (Fiqh Pemberdayaan)* (Jakarta: Qisthi Press, 2016), 75.

² Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume 1, Nomor 2, Juli 2011. Hlm. 88.

³ Wahjudin. Sumpeno, dkk., *Modul Pelatihan Praturgas Pendamping Desa* (Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2016), 112.

Indonesia bahwa pembangunan berdasarkan pada kepentingan dan kesejahteraan masyarakat adalah menjadi tanggung jawab kita bersama. Pembangunan diarahkan kepada manusia yang ingin meningkatkan kreativitas. Pembangunan menjadi keniscayaan bagi masyarakat desa, mengikat tingginya kesenjangan yang terjadi antara perdesaan dan perkotaan. Hal ini berakibat pada kesenjangan dalam aspek kesejahteraan masyarakat. Dalam Indeks Pembangunan Desa bahwa, masyarakat desa umumnya masih menghadapi banyak persoalan, yaitu kemiskinan, pengangguran, kurangnya ketersediaan dan akses infrastruktur yang menjadi pelayanan dasar bagi masyarakat (Berakah, 2015). Maka hal itu dapat berimplikasi terhadap perunahan ekonomi, sosial, berpengaruh terhadap budaya, pendidikan, kesehatan, dan politik di dalam kawasan perdesaan dan perkotaan sangat jauh tingkat partisipasinya.⁴

Ginanjari Kartasasmitha juga mendefinisikan hal yang selaras dengan Eddy Papaliya yakni pemberdayaan adalah proses upaya membangun kemampuan dengan mendorong dan memotivasi untuk membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkannya.⁵ Adapun tahap-tahap proses pemberdayaan yang meliputi Tahap persiapan, Tahap assessment, tahap perencanaan alternative program, tahap formulasi rencana aksi, tahapan pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap terminasi. Selain itu, adapun upaya untuk pemberdayaan masyarakat menurut Syamsudin R yang terdiri dari tiga tahapan yakni menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensial masyarakat, memperkuat potensi yang dimiliki

⁴ Hayat Daris Zunaida, *Kemandirian Desa* (Malang : Inteligencia Media, 2018), Hlm. 31.

⁵ Zubaidi, *Wacana Pembangunan Alternatif : Ragam perspektif Pemabngunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : Ar Ruzz Media, 2007) Hlm. 42.

masyarakat, pemberdayaan intelektual, rohani, dan ekonomi.⁶

Berdasarkan penjelasan kajian teori di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan yaitu metode yang dilakukan oleh individu dengan tujuan untuk menanamkan keterampilan, mengembangkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan atau potensi, dan penciptaan kemandirian dan pemberdayaan. Mendukung masyarakat untuk membantu memecahkan masalah pada bidang ekonomi, sosial, budaya. Pada hal ini salah satu langkah penguatan ekonomi masyarakat adalah penguatan ekonomi desa dimulai dengan program UMKM. Program UMKM dapat membantu masyarakat melalui usaha, menciptakan lapangan kerja, menjabatani masyarakat dalam memasarkan produk, dan memberdayakan industri kecil.

b. Pengertian Pemberdayaan Menurut Islam

Pemberdayaan secara Islami adalah membangun kemandirian untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Dan suatu system tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah, dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan berperspektif Islam. Pemberdayaan juga berperan dalam pembangunan dan pengentasan kemiskinan dalam di dunia dan di akhirat.

Dimana dijelaskan dalam ayat surah QS. Fussilat ayat 10 yang berbunyi:

أَرْبَعَةٌ فِي أَفْئُتْهَا فِيهَا وَقَلَرٌ فِيهَا وَبَرْكَ فَوْقَهَا مِنْ رُؤْسَى فِيهَا وَجَعَلَ
لِّلسَّائِلِينَ سَوَاءً أَيَّامٌ

Artinya: “Dan Dia ciptakan padanya gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dan kemudian Dia berkahi, dan Dia tentukan makanan-makanan (bagi penghuni)nya dalam empat masa, memadai untuk (memenuhi kebutuhan) mereka yang memerlukannya”.

⁶ Syamsudin RS, Dasar- Dasar pengembangan Masyarakat dalam Dakwah Islam (Bandung: KP HADID, 1999,) hlm. 2

Berdasarkan penjelasan kajian teori di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan dalam Islam mempunyai arti sebagai ketrampilan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik secara Islam. Kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses untuk menghadapi hambatan. Dan meningkatkan kesadaran sosial dalam lingkungan masyarakat. Hakikat pemberdayaan adalah memberdayakan masyarakat untuk membangun diri untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki arti mendorong atau memotivasi, membimbing untuk kemandirian setiap individu.

Konsep pemberdayaan masyarakat itu terdiri dari tiga aspek yaitu: pengembangan, kemandirian, dan penguatan potensi. Pemberdayaan masyarakat akan tepat dengan sasaran apabila dalam sesuai dengan kondisi kultur di masyarakat yang akan di berdayakan. Konsep pemberdayaan masyarakat itu sejalan dengan ajaran Islam. Dimana di dalamnya mengajarkan tentang kepatuhan terhadap tuhan, Islam juga mengajarkan kepada manusia untuk perhatian kepada sesama.⁷

c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan mereka lakukan yang terkait dengan diri mereka sendiri, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan social dalam melakukan tindakan.⁸ Tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu untuk mendukung pembangunan masyarakat yang lemah, rentan, dan miskin menjadi masyarakat yang berkualitas.

⁷ Ahmad Saefudin, Sri Ramadhayanti., “Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam,” SYAR’IE, Vol.3-Februari 2020: 4-5.

⁸ Bachtiar Rifa’I, *Efektifitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, Jurnal kebijakan dan manajemen publik, Volume 1, Nomor 1, januari 2013. Hlm. 137.

Suharto (2012:67-68) mengemukakan bahwa, pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang disingkat menjadi 5P, yaitu : Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan.⁹ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Pemungkinan: menciptakan suasana/iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- b. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dengan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peran dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

⁹ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar, Borang raya, 2013), 108.

- e. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Berdasarkan penjelasan kajian teori di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan utama untuk menghilangkan kemiskinan, memajukan masyarakat menjadi mandiri trampil dan berkualitas. Keadaan akan dicapai melalui perubahan sosial untuk menjadi mampu berdayasaing. Berperan atas proses pengembangan perekonomian dalam kemasyarakatan dituntut untuk percaya diri dalam melakukan ketrampilan dengan ber sumber daya manusia.

d. Pendekatan Pemberdayaan

Pendekatan pemberdayaan pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran sosial. Bahwa masyarakat bukanlah objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi subjek dari upaya pembangunan itu sendiri. Berdasarkan konsep ini, pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan berikut: Pertama, Upaya harus diarahkan. Ini dikenal sebagai keberpihakan. Setiap usaha yang mereka butuhkan dalam masalah untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kedua, Usaha ini dilibatkan dan didukung atas keinginan dalam kinerja. Ketiga, Sangat sulit untuk menyatukan elemen masyarakat dalam hal penggunaan sumber daya¹⁰

Berdasarkan penjelasan kajian teori di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat merupakan kreativitas

¹⁰ Wahjudin. Sumpeno, dkk., *Modul Pelatihan Praturgas Pendamping Desa* (Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2016), 116.

masyarakat dan bahwa aktivitas usaha ekonomi desa dapat dikelola secara mandiri. Pendekatan pemberdayaan masyarakat ini sangat penting untuk mewujudkan apresiasi ekosistem yang cepat dengan meningkatkan penghasilan per kapita, produktivitas. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat berdasarkan pada kemandirian masyarakat sehingga dapat menaikkan taraf hidup masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya lokal.

e. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan memberi kerangka acuan mengenai matra kekuasaan (power) dan kemampuan (kapabilitas) yang melingkupi aras social, ekonomi, budaya, politik, dan kelembagaan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah untuk yaitu, memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹¹ Ada beberapa konsep pengembangan/pemberdayaan masyarakat Islam, beberapa diantaranya: yaitu:

- a. Individu. Manusia secara individu diberikan kelebihan, namun secara qudrati manusia memiliki kekurangan dan kelemahan disamping kelebihan yang memiliki. Sehingga kelebihan itu dibina agar dapat dikembangkan potensi setiap individu untuk membangun.
- b. Kekeluargaan. Setiap solidaritas kekeluargaan ini menanamkan jiwa keagamaan, maka akan menghasilkan sikap yang positif mengarah pada sikap religious untuk menjalankan amar ma'ruf nahi munkar.
- c. Masyarakat. Adanya sikap saling membutuhkan dan tolong menolong, serta solidaritas yang

¹¹Andi Nu Graha, *Pengembangan Masyarakat Pembangunan*, Jurnal Ekonomi Modernisasi, Volume 5, Nomor 2, Juni 2009. Hlm. 121

tinggi, maka terciptalah sistem social yang ijtima' al-insani. Hal ini berkaitan dengan pengembangan masyarakat Islam, maka masyarakat disini diarahkan menjadi masyarakat yang Islami.

- d. Negara. Negara merupakan suatu wadah dan alat baik melalui pemimpin, konstitusi untuk menciptakan tatanan masyarakat yang ideal yang sesuai ajaran Islam.
- e. Efisiensi dan efektifitas dalam menggunakan sumber daya yang semakin sedikit ditingkatkan melalui konsep pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan. Relenvasi progam pembangunan akan ditingkatkan dengan konsep tersebut pada masyarakat local. Melalui dorongan terhadap rasa saling memiliki dan bertanggung jawab. Sesuatu yang paling penting sebelum mengawali penerapan konsep yaitu membangun kesadaran dan keyakinan pada seluruh pihak yang terkait.¹²

2. UMKM

a. Pengertian UMKM

UMKM singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan stimulan perekonomian pada negara berkembang. Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami

¹² Moh. Ali Aziz, dkk, *Dakwah Pemberdayaan masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, 137.

mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja. Program pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu instrument untuk menaikkan daya beli masyarakat, pada akhirnya akan menjadi katup pengaman dari situasi krisis moneter. Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Dalam pengembangan UMKM, langkah ini tidak semata-mata merupakan langkah yang harus diambil oleh Pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah. Pihak UMKM sendiri sebagai pihak internal yang dikembangkan, dapat mengayunkan langkah bersama-sama dengan Pemerintah. Karena potensi yang mereka miliki mampu menciptakan kreatifitas usaha dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah.¹³

Berdasarkan penjelasan kajian teori di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian UMKM merupakan pengembangan Kawasan untuk mempercepat pemulihan perekonomian guna mawadahi progam prioritas serta pengembangan berbagai sektor dan potensi. UMKM juga membentuk lapak kerja baru. berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. UMKM perlu menjadi penggerak pembangunan ekonomi masyarakat. Pentingnya partisipasi, karena kemungkinan serta sumber daya yang dikembangkan oleh UMKM berasal dari seluruh lapisan masyarakat.

b. Tujuan UMKM

Tujuan UMKM di Indonesia adalah menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam

¹³ Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat, “*Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal*”, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Volume 1, Nomor 6, Juli 2008. Hlm. 1286-1287.

rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria¹⁴, yaitu :

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang.
- b. Mengembangkan kemampuan Usaha Mikro Kecil Menengah yang tangguh dan mandiri.
- c. Meningkatkan peran UMKM dalam membangun daerah, dan juga dapat menciptakan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan membangun kemandirian desa yang lebih baik.

c. Peran UMKM

Peran penting keberadaan UMKM di Indonesia semakin terasa dalam proses pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Pada awalnya, keberadaan UMKM dianggap sebagai sumber penting dalam penciptaan kesempatan kerja dan motor penggerak utama pembangunan ekonomi daerah di pedesaan. Peran UMKM juga telah teraktualisasi pada masa krisis hingga saat ini. Selama masa krisis ekonomi hingga kini, keberadaan UMKM mampu sebagai faktor penggerak utama ekonomi Indonesia. Terutama ketika krisis kegiatan investasi dan pengeluaran pemerintah sangat terbatas, maka pada saat itu peran UMKM sebagai bentuk ekonomi rakyat sangat besar.

Fungsi dan peran UMKM di Indonesia cukup banyak baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya dan keamanan. Fungsi dan peran secara ekonomi-sosial-politik misalkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran dan kemiskinan serta arus urbanisasi. Sekalipun, fungsi dan peran UMKM sangat penting. Namun demikian, ada beberapa ciri-ciri spesifik, yaitu UMKM sebagai salah satu organisasi ekonomi/bisnis

¹⁴ Lilik Rahmawati, *Manfaat Dan Problematika Penerapan Pada Umkm*, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Volume 5, Nomor 1, Januari 2020. Hlm. 81.

yang memiliki struktur sangat sederhana, sedikit aktivitas yang diformalkan, teknologinya sederhana, manajemennya lentur, sulit membedakan kekayaan pribadi dengan aset usahanya.¹⁵

Peran UMKM dalam perekonomian, permasalahan yang dihadapi UMKM, serta langkah-langkah yang ditempuh dalam mengatasi permasalahan tersebut dalam menopang dan mewujudkan UMKM yang mandiri.¹⁶ Terkait peran UMKM, diharapkan dapat memperkuat proses pemberdayaan ekonomi. Hal ini karena adanya pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentaasan rakyat dari kemiskinan. Pemaparan di atas telah menjelaskan pentingnya UMKM dalam perekonomian, sehingga membutuhkan langkah-langkah strategis dalam memberdayakan UMKM sebagai pusat sentra ekonomi masyarakat berbasis kemandirian.

3. Kerajinan

a. Pengertian Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan Merupakan hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui kerajinan tangan. Kerajinan yang dibuat bisaanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Bisaanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang. Kerajinan tangan bisa terbuat dari barang - barang bekas seperti botol bekas, kardus, dan ban bekas.

Menurut Hornby A.S kerajinan tangan atau handycraft adalah : An activity such as sewing or weaving, done with one's hand and requiring artistic skill.

¹⁵ P. Eko Prasetyo, *Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*, Jurnal Akmenika Upy, Volume 2, 2008. Hlm 4.

¹⁶ Syaakir Sofyan, *Peran UMKM*, Jurnal Bilancia, Volume 11, Nomor 1, Januari 2017. Hlm. 36.

Kerajinan tangan adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui kerajinan tangan, seperti menjahit, ukir, dilakukan dengan tangan dan menuntut keterampilan yang berseni.¹⁷

Berdasarkan penjelasan kajian teori di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian kerajinan tangan merupakan ketrampilan tangan yang menghasilkan suatu karya seni yang memiliki nilai jual, dan juga memanfaatkan barang-barang bekas menjadi barang yang bisa dipakai. Kerajinan ban bekas ini mengambil dari barang ban bekas, dan menjadikan menjadi sandal ban. Ketrampilan melalui kerajinan ban bekas ini bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, diantaranya kerajinan tangan sebagai home industri.

b. Bentuk Kerajinan Tangan

Salah satu bentuk kerajinan tangan dari ban bekas adalah kerajinan tangan sandal ban. Kerajinan hingga beragam produk yang bernilai tinggi. Misalnya, ban bekas bisa dijadikan bahan dasar sadal jepit. Mari menyulap barang bekas menjadi sesuatu yang berarti dan mempunyai nilai jual.¹⁸

Berdasarkan penjelasan kajian teori di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Bentuk Kerajinan Tangan merupakan kerajinan yang berbahan dasar ban bekas, bisa dimanfaatkan dan bisa digunakan ketika sudah di olah. Dalam kerajinan tangan membuat sadal dari bahan dasar ban bekas.

B. Penelitian Terdahulu

Pada tinjauan pustaka, penulis memasukkan beberapa penelitian oleh pihak lain sebagai bahan referensi dalam mengembangkan bahan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

¹⁷ Lily Rochaya, *Model Pemberdayaan Perempuan*, Jurnal Pembangunan Ekonomi, Volume 12, Nomor 2 September 2011. Hlm 37.

¹⁸ Mia Siti Aminah, *Meraup Duit dari Barang Seken* (Jakarta: Grup Puspa Swara, 2009), 12.

1. Sumanto (2018) berjudul “Keragaman Jenis Dan Model Produk Home Industry Kerajinan Tangan” Kerajinan tangan tersebut adalah sebagai wujud perilaku budaya masyarakat, khususnya warga kota Malang yang memiliki keterampilan kreatif membuat aneka ragam produk yang bernilai seni dan ekonomis. Dalam hal ini dapat diapresiasi sebagai dampak adanya interaksi para Pengrajin, dunia usaha dalam membaca kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga produk yang dihasilkan dapat memuaskan dan diminati oleh orang lain sebagai penggunaanya.

Wilayah Kota Malang yang ada di Kecamatan Blimbing, Kedungkandang, Sukun, Klojen dan Lowokwaru memiliki potensi sumber daya manusia yang dapat diberdayakan dalam pembuatan ragam produk kerajinan tangan. Pembuatan ragam produk kerajinan tangan dilakukan dengan memanfaatkan keberadaan bahan alam dan bahan buatan yang ada di lingkungan sekitar, atau dengan cara mendatangkan kebutuhan bahan (material) dari daerah/wilayah luar kota Malang. Melalui home industri kreatif kerajinan tangan diharapkan dapat mengangkat citra masyarakat lokal dan bahkan regional dilihat dari kualitas produk kerajinan dan banyaknya ragam model kerajinan yang dihasilkan.¹⁹

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah keduanya sama-sama mempelajari Kerajinan tangan. Perbedaannya, meskipun penelitian peneliti menunjukkan bahwa peran UMKM dalam pemberdayaan masyarakat telah berjalan dengan baik, penelitian ini telah berjalan dengan baik dengan pelaksanaan UMKM melalui pengelolaan Ban Bekas.

2. Desi Jelanti (2019), berjudul “Penyuluhan Kreatifitas Kerajinan Tangan Dari Sampah” Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Sementara didalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari hari

¹⁹ Sumanto, *Keragaman Jenis Dan Model Produk Home Industry Kerajinan Tangan*, Jurnal Pendidikan, Volume 26, Nomor 1, Mei 2017. Hlm. 50.

manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Menurut Departemen Pekerjaan Umum Kota Semarang (2008), pengertian pengelolaan sampah 3R secara umum adalah upaya pengurangan pembuangan sampah, melalui program menggunakan kembali (Reuse), mengurangi (Reduce), dan mendaur ulang (Recycle). Berbagai macam sampah yang telah disebutkan diatas hanyalah sebagian kecil saja dari sumber- sumber sampah yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari sampah. Terutama penumpukan sampah yang terjadi di tempat-tempat umum.²⁰

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah keduanya sama-sama mempelajari memanfaatkan bahan-bahan bekas menjadi bahan berguna dan bisa dimanfaatkan, dan mengurangi sampah. Kerajinan dengan memanfaatkan bahan bekas sangatlah membantu perekonomian. Perbedaan penelitian ini dengan yang penelitian lakukan adalah sistem mendaur ulang sampah dan bahan pembuatan kerajinan berbeda.

3. Penelitian dilakukan oleh Aden Prawiro Sudarso. Berjudul *Penyuluhan Motivasi Dan Pengembangan Sdm Untuk Meningkatkan Kemandirian Wirausaha Home Industry Meja Kursi Dari Ban Bekas*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari tim dosen Universitas Pamulang hadir ditengah-tengah masyarakat untuk membantu memberikan solusi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam bentuk penyuluhan motivasi dan pengembangan SDM untuk meningkatkan kemandirian wirausaha home industri. Menjadi meja kursi dari ban bekas hadir dengan harapan dapat meningkatkan motivasi dan pengembangan sumber daya manusianya agar dapat mengembangkan usahanya tidak sebatas menghasilkan 4 (empat) set dalam

²⁰ Desi Jelanti dkk, *Penyuluhan Kreatifitas Kerajinan Tangan Dari Sampah*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 2, Nomor 2, Agustus 2019. Hlm. 204.

satu hari dengan dua pekerja, melainkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak dan mampu memproduksi meja kursi dari ban lebih banyak, sehingga mampu meningkatkan ekonomi masyarakat daerah sekitar.

Daur ulang ban bekas menjadi meja kursi atau peralatan yang lain sebenarnya baru salah satu cohtoh pemanfaatan barang bekas, masih banyak yang bisa dilakukan dengan sentuhan kreatif merubah barang bekas menjadi barang bernilai ekonomis asalkan ada kemauan dan kemampuan untuk melakukannya. Daur ulang ban bekas ini sangat berpotensi untuk dikembangkan dan diarahkan menjadi ekonomi produktif, karena setelah mendapat sentuhan kreatifitas, ban bekas ini dapat disulap menjadi meja kursi yang tahan karat, awet dan nyaman, juga mempunyai peluang usaha yang prospektif.

Hal ini dikarenakan bahwa ban yang berbahan baku dari karet mempunyai sifat anti karat, anti air dan lunak sehingga tidak berbahaya apabila ban bekas ini dijadikan mebel rumah tangga seperti meja kursi, sofa, kursi goyang dan sejenisnya. Potensi usaha ini juga didukung oleh mudahnya memperoleh bahan baku ban bekas dengan harga yang relatif murah dan mudah didapat. Hal ini dikarenakan dengan kepadatan penduduk dengan volume kepemilikan kendaraan yang besar berpotensi penyediaan ban bekas tercukupi.²¹

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengembangkan kualitas Sumber Daya manusia dala memajukan perekonomian dengan melakukan kreatifitas kerajinan yang berbahan dasar sampah. Sampah sangat berguna bisa meningkatkan UMKM. Memberikan motivasi dan pengembangan sumberdaya manusia, pengusul berharap dapat menggerakkan pelaku home industry tetap eksis dan terus berjuang dalam kondisi ekonomi apapun, karena dengan jumlah penduduk yang padat seperti Indonesia,

²¹ Aden Prawiro Sudarso dkk, *Penyuluhan Motivasi Dan Pengembangan Sdm Untuk Meningkatkan Kemandirian Wirausaha Home Industry Meja Kursi Dari Ban Bekas*, Jurnal Pengabdian, Volume 2, Nomor 2, Januari 2020. Hlm. 100.

permasalahan pengangguran bisa diantisipasi dengan mode usaha padat karya. Perbedaan penelitian ini adalah perbedaan pengelolaan daur ulang dari bahan bekas.

4. Penelitian ini ditulis oleh Fahmi Susanti. 2022. “Pemberdayaan Kewirausahaan Ibu – Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Di Desa Pabuaran, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembahasan yang dilakukan pada saat penyuluhan kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa/i Universitas Pamulang yaitu memberikan edukasi atau pelatihan tentang sosial media yang semakin canggih seperti sekarang ini. Apalagi dimusim dan kondisi yang bisa dibilang jauh dari kata normal, kita dituntut untuk tetap menjaga jarak antara satu dengan yang lain serta menghindari kerumunan guna memutus rantai penyebaran Covid-19. Kehadiran covid-19 telah membuat situasi ekonomi diseluruh dunia memburuk.

Edukasi yang kami berikan yaitu bagaimana meningkatkan kesadaran Ibu-ibu UMKM Desa Pabuaran bahwasannya pada era seperti sekarang ini, walaupun hanya dirumah saja tetapi kita bisa melakukan hal yang lebih bermanfaat lagi. Seperti misalnya berjualan. Sekarang ini berjualan ataudau memulai usaha apapun tidak harus ada toko terlebih dahulu, tidak harus menyewa kios atau ruko terlebih dahulu, tetapi cukup dengan menggunakan handphone yang terhubung dengan internet maka kita sudah bisa berjualan tanpa harus menyewa toko atau ruko. Saat ini internet sudah sangat mudah diakses oleh siapapun diseluruh dunia, termasuk para pebisnis UMKM yang menggunakan internet sebagai sarana pemberi dan berbagi informasi tentang produk yang ditawarkan kepada konsumen secara online.²²

Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah keduanya

²² Susila Kristianingrum, “Kelompok Industri Kecil Kerajinan Tas Berbahan Dasar Limbah Ban Mobil Dan Motor Bekas Di Kabupaten Sleman,” *Tugas Akhir* (Yogyakarta: Iptek Bagi Masyarakat, Universitas Negri Yogyakarta Oktober, 2014), 11.

meneliti UMKM di masa pademi covid 19. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada hasil penelitiannya. Menurut penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa UMKM dalam pemberdayaan masyarakat belum bisa berjalan maksimal sesuai rencana, masih ada kendala yang perlu dibenarkan. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan peneliti menunjukkan bahwa UMKM dalam pemberdayaan masyarakat sudah berjalan dengan baik, tetapi masih perlu ditingkatkan lagi untuk menjadi yang lebih baik.

5. Kajian Satika Rani, 2018 “Peran dan Kontribusi BUMDes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada BUMDes Karya Abadi di Desa Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan)”. Tujuan dari penelitian ini yaitu demi memahami peranan serta kontribusi UMKM bagi kepentingan Bersama.

Keistimewaan kajian ini yaitu untuk menambah penghasilan masyarakat dengan pengorganisasian potensi desa yang dihasilkan secara langsung melalui Ban bekas dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam hal seperti: ban dalam untuk penahan jok pada kursi busa; pembuatan sandal bandol yang banyak dilakukan oleh pengrajin di daerah barat kota Purwokerto yaitu di desa Kabunan, Dukuh Waru, Tegal, Jawa Tengah. Produk sandal yang dihasilkan ini sering dikenal dengan istilah sandal bandol yakni singkatan ban bodol atau ban rusak, membantu perekonomian.²³

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada topik penelitiannya. Baik penelitian di UMKM maupun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada hasil

²³ Fahmi Susanti dkk, *Pemberdayaan Kewirausahaan Ibu – Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Di Desa Pabuaran, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro*, Volume 3, Nomor 1, Januari 2020. Hlm. 42.

penelitiannya. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hambatan, baik keterbatasan internal yang muncul di unit usaha Kerajinan ataupun keterbatasan eksternal yang muncul di masyarakat. Dalam penelitian ini, tidak ada kendala yang dialami, baik internal maupun eksternal.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai isu penting.²⁴ Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 "UMKM merupakan usaha yang dikelola oleh suatu badan usaha maupun dikelola perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang". Kelompok pengusaha ini tahan terhadap berbagai macam krisis ekonomi yang melanda, artinya UMKM memiliki peran yang begitu penting bagi bangsa Indonesia. Keberadaan UMKM tidak dapat dihindarkan dari kehidupan masyarakat saat ini, karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam berbagai hal, contohnya meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi jumlah pengangguran. Selain itu UMKM juga mampu menciptakan kreativitas pengusaha karena mampu mengembangkan ekonomi masyarakat setempat.

Disini peneliti akan mengkaji tentang peranan UMKM dalam memberdayakan masyarakat. UMKM disini kemungkinan besar akan mengubah situasi masyarakat yang awalnya tidak berdaya menjadi lebih mandiri, dan mengubah ekonomi yang lebih mandiri. Hal inilah mendorong penulis untuk menyelidiki peranan UMKM dalam memberdayakan masyarakat dapat memajukan perekonomian. Kerangka berfikir berikut dapat digambarkan dalam grafik berikut:

²⁴ Sugiyono. 2012. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.Bandung:Alfabeta." *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.Bandung:Alfabeta.* Diakses pada 20 Januari, 2021, doi:10.1017/CBhO9781107415324.004.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

